

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *QUANTUM TEACHING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN KKPI
KELAS X TKJ DI SMK N 1 PULAU PUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata 1 (S1)*



**OKTA WELLYAN NANDA
NIM. 91734**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *QUANTUM TEACHING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN KKPI
KELAS X TKJ DI SMK N 1 PULAU PUNJUNG**

Nama : Okta Wellyan Nanda
NIM : 91734
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. H. Ahmad Djufri, M.Pd
NIP. 19481201 197602 1 001

Pembimbing II



Drs. H. Sukaya
NIP. 19571210 198503 1 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Elektronika FT UNP



Drs. Putra Jaya, M.T
NIP. 19621020 198602 1 001

PENGESAHAN

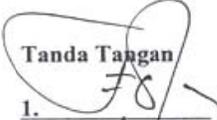
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : PENGARUH PENGGUNAAN METODE *QUANTUM TEACHING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN KKPI
KELAS X TKJ DI SMK N 1 PULAU PUNJUNG

Nama : Okta Wellyan Nanda
NIM : 91734
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Drs. H. Ahmad Djufri, M.Pd	2. 
Anggota	: Drs. Hanesman, MM	3. 
Anggota	: Drs. H. Sukaya	4. 
Anggota	: Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.Kom	5. 

ABSTRAK

Okta Wellyan Nanda : “Pengaruh Penggunaan Metode *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran KKPI Kelas X TKJ di SMK N 1 Pulau Punjung”.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) masih dibawah rata-rata, diperkirakan terjadi karena adanya penggunaan metode mengajar yang kurang tepat di Sekolah. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh penggunaan metode *Quantum Teaching* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran KKPI Kelas X TKJ di SMKN 1 Pulau Punjung. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang dikumpulkan dari sampel yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dihitung standar deviasi dan koefisien variasi. Adapun variabel yang dideskripsikan adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen model *Direct Instruction* pada kelas kontrol dan hasil belajar. Hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan hanya model *Direct Instruction*, ini terlihat dari rata-rata kedua kelas sampel tersebut. Dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* rata-rata hasil belajar siswa adalah 77,7 dan hasil belajar siswa dengan model *Direct Instruction* adalah 71,33. Terdapat pengaruh yang positif signifikan penggunaan metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran KKPI pada kompetensi *software* pengolah angka, dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 77,7 sedangkan kelas kontrol 71,33. Perhitungan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan dengan t_{tabel} yaitu $t_0 = 11,18 > t_t = 2,00$ pada taraf nyata 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan adanya pengaruh yang positif signifikan penggunaan metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran KKPI kelas X TKJ SMK N 1 Pulau Punjung.

Kata Kunci : Eksperimen dan Kontrol, *Quantum Teaching*, Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI), *Direct Instructions*, dan Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah diucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Penggunaan Metode *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran KKPI Kelas X TKJ di SMK N 1 Pulau Punjung**”. Selanjutnya syalawat beserta salam semoga disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP.
3. Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, M.T selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP.
4. Bapak Muhammad Adri, S. Pd, M.T selaku ketua Prodi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Elektronika Fakultas Teknik UNP.

5. Ibu Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA)
6. Bapak Drs. H. Ahmad Djufri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I.
7. Bapak Drs. H. Sukaya selaku Dosen Pembimbing II.
8. Bapak Drs. Fasrizal Yakub, M.Pd selaku Ketua Dosen Penguji
9. Bapak Drs. Hanesman, M.M selaku Anggota Dosen Penguji.
10. Bapak Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.Kom selaku Anggota Dosen Penguji.
11. Pihak SMK N 1 Pulau Punjung, sebagai sekolah tempat penelitian.
12. Buat teman-teman TI Angkatan 2007
13. Teristimewa keluarga tercinta, Papi dan Mami serta adik-adik yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
14. Buat Semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulisan laporan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Teknik Elektronika FT UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Hasil Belajar	6
B. Metode Quantum Teaching	9
C. Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction)	14
D. Mata Diklat KKPI	15
E. Penelitian yang Relevan	17
F. Kerangka Konseptual	19
G. Hipotesis	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Definisi Operasional variabel penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	22
D. Variabel dan Data	23
E. Rancangan Penelitian.....	24
F. Metode dan Desain Penelitian	25
G. Instrumen Penelitian.....	26
H. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	33
B. Prasyarat Analisis	36
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	38
D. Pembahasan	40
E. Keterbatasan Penelitian	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	44
B. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Kerangka Konseptual.....	19
2. Histogram Data Kelas Eksperimen	34
3. Histogram Data Kelas Kontrol.....	35
4. Kurva Uji Penerimaan Hipotesis.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil belajar berupa nilai MID semester mata pelajaran TIK Siswa kelas X TKJ SMK N 1 Pulau Punjung tahun ajaran 2011/ 2012	3
2. Jumlah Siswa Kelas X TKJ 1 dan 2 SMK Negeri 1 Pulau Punjung	22
3. Rancangan Penelitian	24
4. Pelaksanaan Penelitian	25
5. Kegiatan Pembelajaran.....	25
6. Klasifikasi Indeks kesukaran soal	28
7. Klasifikasi Daya Pembeda soal.....	29
8. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen di SMK N 1 Pulau Punjung.....	33
9. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol di SMK N 1 Pulau Punjung	34
10. Hasil Perhitungan Rata-rata (\bar{x}), Standar Deviasi (s), dan Varians (s^2) Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMK N 1 Pulau Punjung	35
11. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMK N 1 Pulau Punjung.....	37
12. Hasil Uji Homogenitas Varians Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMK N 1 Pulau Punjung	37
13. Hasil perhitungan Mean, Standar deviasi dan T hitung	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	45
2. Silabus	59
3. Kisi-kisi Soal	61
4. Tabel hasil Soal Ujicoba	62
5. Uji Reliabilitas	63
6. Soal-soal Tes Akhir	64
7. Master Tabel Nilai Kelas Eksperimen	68
8. Master Tabel Nilai Kelas Kontrol	69
9. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen	70
10. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol	73
11. Uji Homogenitas	76
12. Uji Hipotesis	77
13. Kurva O-Z	78
14. Tabel Chi Kuadrat	79
15. Tabel F	80
16. Tabel T	81
17. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	82
18. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol	83
19. Surat Pernyataan dari Sekolah	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengenyampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, seperti pembaharuan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan mutu guru serta kegiatan yang merangsang minat siswa untuk belajar. Hal ini sangat penting mengingat fungsi pendidikan telah digariskan dalam Undang-undang Pendidikan No 20 (Depdikbud, 2003) yaitu : “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat bangsa Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya ”.

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga kebutuhan manusia yang semakin kompleks akan terpenuhi. Selain itu melalui pendidikan akan dibentuk manusia yang berakal dan berhati nurani. Kualifikasi sumber daya manusia yang mempunyai karakteristik sangat diperlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghadapi persaingan global.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan disegala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan masih banyak yang menggunakan metode mengajar yang tidak mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Pada umumnya hasil belajar dipakai sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Arikunto (1993:185) mengatakan hasil belajar merupakan suatu hasil pembelajaran yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:200), hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan

pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, angka atau simbol.

Hasil belajar yang ingin dicapai harus tercermin dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran dengan standar ukur sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMK N 1 Pulau Punjung adalah 75 hal ini tidak sesuai dengan hasil survei lapangan yang dilakukan pada siswa kelas X TKJ SMK N 1 Pulau Punjung dalam mata pelajaran KKPI ditemukan hasil belajar siswa yang masih rendah yaitu berada di bawah KKM yang telah ditetapkan tersebut. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa kelas X TKJ yang tercantum pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil belajar berupa nilai MID semester mata pelajaran KKPI Siswa Kelas X TKJ SMK N 1 Pulau Punjung tahun ajaran 2011/ 2012.

Kelas	Persentase Nilai ≥ 75	Persentase Nilai <75
X TKJ 1 (30 Orang)	45% (13 orang)	55% (17 orang)
X TKJ 2 (30 Orang)	40% (12 orang)	60% (18 orang)

Sumber: Nilai KKPI SMKN 1 Pulau Punjung

Dari tabel terlihat jumlah siswa kelas X TKJ 1 yang nilainya besar sama dari 75 berjumlah 13 orang atau 45% dan yang nilainya kecil dari tujuh berjumlah 17 orang atau 55% dari total siswa sebanyak 30 orang. Untuk kelas X TKJ 2 yang nilainya besar dari 75 berjumlah 12 orang atau 40% dan yang nilainya kecil dari tujuh berjumlah 18 orang 60% dari total siswa sebanyak 30

orang. Hal ini menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2.

Rendahnya hasil belajar tersebut diperkirakan terjadi karena adanya penggunaan metode mengajar yang kurang tepat. Oleh karena itu diadakan suatu penelitian yang diberi judul: " Pengaruh Penggunaan Metode *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran KKPI Kelas X TKJ Di SMK N 1 Pulau Punjung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Metode *Quantum Teaching* terhadap Hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK N 1 Pulau Punjung.
2. Seberapa besar pengaruh metode mengajar yang lain dalam hal ini adalah model pengajaran langsung terhadap hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK N 1 Pulau Punjung.
3. Seberapa besar perbedaan Hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dengan siswa yang pembelajarannya hanya secara model pengajaran langsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka ruang lingkup permasalahan ini dibatasi pada “ Seberapa Besar Pengaruh Penggunaan Metode *Quantum Teaching* Terhadap

Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran KKPI Siswa Kelas X TKJ SMK N 1 Pulau Punjung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang akan diteliti dapat dirumuskan yaitu: “Seberapa besar pengaruh Penggunaan Metode *Quantum Teaching* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKJ Pada Mata Pelajaran KKPI SMK N 1 Pulau Punjung?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh penggunaan metode *Quantum Teaching* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran KKPI Kelas X TKJ di SMKN 1 Pulau Punjung.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan metode pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran oleh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai motivasi untuk menimbulkan ketertarikan siswa untuk belajar dengan cara belajar menggunakan metode *Quantum Teaching*.
3. Sebagai bahan perbandingan untuk sekolah dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai pada masing-masing mata pelajaran yang ada di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman dan penguasaan seseorang terhadap pelajaran berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap setelah seseorang mengalami proses belajar. Dimiyati dan Mudjino (2006:200), menjelaskan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.

Sedangkan Nasution (2009:61) menjelaskan “hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi”.

Oemar (2002: 155) mengemukakan “Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan yang dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya”.

Wina (2005: 27) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Selain itu, Nana (2004: 220) juga mengemukakan “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Selanjutnya Sudjana(1992:22), membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif yaitu berkenaan dengan pengenalan, respon, penilaian, organisasi, pemeranan atau pelukisan tokoh.
3. Ranah psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 6 aspek yaitu persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, gerakan keterampilan kelompok dan gerakan ekspresif.

Menurut Mulyasa (2007:258) penilaian hasil belajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

1. Penilaian kelas
Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ulangan akhir. Ulangan harian dilakukan pada setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan umum dilakukan pada akhir semester dan ulangan akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas.
2. Tes kemampuan dasar
Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran.
3. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi
Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

4. *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan.

5. Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

Dari pendapat, penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan dengan menggunakan acuan kriteria dan dengan sistem penilaian yang berkelanjutan untuk menentukan tidak lanjut sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa mestinya dapat memenuhi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor siswa kelas X TKJ SMKN Pulau Punjung yang merupakan target dari hasil belajar itu sendiri.

B. Metode *Quantum Teaching*

Metode merupakan suatu cara atau jalan, sedangkan metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Menurut Slameto (2010 : 54) “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya. Tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu”.

Faktor ekstern juga dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu : faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini cukup banyak yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, dan lain-lain.

Salah satu faktor sekolah di sini adalah metode mengajar. Metode mengajar merupakan cara atau jalan yang akan dilalui di dalam mengajar. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010 : 65) “metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar”.

Dengan pemilihan metode yang kurang tepat siswa bisa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat. Guru yang baik mestinya berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

Quantum teaching menunjukan bagaimana cara menjadi guru yang lebih baik. *Quantum teaching* menguraikan cara-cara baru memudahkan proses belajar lewat perpaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan metodologi *quantum teaching*, maka akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaaan belajar menuju bentuk perencanaan yang akan meningkatkan prestasi siswa.

Kata *Quantum* sendiri berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya (DePorter 2010:34). Jadi *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Menurut DePorter (2010:32) “*Quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar”. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas.

Pendekatan yang dilakukan dalam *Quantum Teaching* adalah prinsip-prinsip dan teknik teknik *quantum learning* di ruang kelas. Dalam teknik *quantum learning*, proses pembelajaran diibaratkan sebagai sebuah konser musik, dimana ruang didesain dengan indah dan menyenangkan, guru seolah-olah sedang memimpin konser saat berada di ruang kelas. Guru memahami sekali bahwa setiap siswa mempunyai karakter masing masing, karakter yang dimiliki siswa ini dapat dimanfaatkan untuk membawa siswa sukses dalam belajar.

Menurut DePorter (2010 : 34) *Quantum teaching*, merupakan konsep yang dikembangkan tentang mengajar ini didasarkan pada asas utama, yaitu "bawalah dunia mereka ke dunia kita dan bawalah dunia kita ke dunia mereka". Selain itu, dikembangkan juga lima prinsip dasar, yaitu "segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan jika layak dikerjakan layak juga dihargai". Model yang dikembangkan terdiri dari dua komponen yaitu konteks yang memiliki empat aspek (suasana, landasan, lingkungan, dan rancangan) dan isi yang mencakup presentasi. Kerangka rancangan belajarnya adalah tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan (TANDUR).

Pada *Quantum Teaching*, guru sangat diharapkan sebagai aktor yang mampu memainkan berbagai gaya belajar anak, mengorkestrakan kelas, menghipnotis kelas dengan daya tarik, dan menguatkan konsep ke dalam diri anak. Prinsipnya, "bawalah dunia guru ke dunia siswa dan ajaklah siswa ke dunia guru". Pada *Quantum Teaching*, tidak ada siswa yang bodoh, yang ada hanyalah siswa yang belum berkembang karena titik sentuhnya belum cocok dengan titik sentuh yang diberikan guru. Guru perlu penyesuaian sesuai dengan kondisi siswa dengan berpedoman pada segalanya bertujuan, segalanya berbicara, mengalami sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan rayakan.

Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan, tidak hanya pada tataran teori tetapi sudah bisa diarahkan kepada hal yang bersifat praksis. Diakui atau tidak walau belum ada penelitian khusus tentang

pembelajaran, banyak yang merasa sistem pendidikan terutama proses belajar mengajar sangat membosankan.

DePorter: “Dalam setiap situasi selalu ada jalan keluar untuk sebuah solusi”. Mungkin belajar yang menyenangkan dari Bobbi DePorter (penulis buku best seller *Quantum Learning dan Quantum Teaching*) bisa dijadikan rujukan. Metode belajar ini diadopsi dari beberapa teori. Antara lain sugesti, teori otak kanan dan kiri, teori otak triune, pilihan modalitas berupa rangkaian proses penyampaian kehendak melalui gambar (visual), gaya belajar efektif dengan cara mendengarkan informasi yang disampaikan secara lisan (auditorial), metode dan media untuk menciptakan keberhasilan pengajaran siswa yang sering bergerak (kinestetik) dan suatu filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitasnya (pendidikan holistik).

Menurut DePorter (2010 : 36) Prinsip-prinsip Quantum Teaching adalah:

1. Segalanya Berbicara
Segalanya dari lingkungan kelas, bahasa tubuh guru (tatapan mata, gerakan tangan dan sebagainya), kertas yang dibagikan, rancangan pelajaran, alat bantu mengajar (penggaris, kapur berwarna), alat peraga atau demonstrasi tentang pelajaran , semuanya mengirim pesan tentang belajar.
2. Segalanya Bertujuan
Pembelajaran yang dilakukan guru harus mempunyai tujuan, yaitu agar siswa mencapai kompetensi yang diharapkan yang nantinya dapat bermanfaat dalam kehidupan siswa.
3. Pengalaman Sebelum Pemberian Nama
Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang telah mereka pelajari.
4. Pengakuan Setiap Usaha
Pada dasarnya semua orang senang diakui, karena pengakuan membuat seseorang merasa bangga, percaya diri dan bahagia.

Penelitian mendukung konsep bahwa kemampuan siswa meningkat karena pengakuan guru.

5. Jika Layak Dipelajari, Maka Layak Pula Dirayakan
Perayaan adalah sarapan pelajar juara, hal ini merupakan pemberian reaksi tentang respon positif yang dapat diberikan kepada yang berhasil dalam belajar.

Bobbi DePorter (2010:39) menamai Kerangka Perancangan Pengajaran

Quantum Teaching dengan: TANDUR, akronim dari:

1. *Tumbuhkan*

Tumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu siswa dalam bentuk: Apakah Manfaatnya BAGiKu (AMBAK).

Tumbuhkan suasana yang menyenangkan di hati siswa, dalam suasana relaks, tumbuhkan interaksi dengan siswa, masuklah ke alam pikiran mereka dan bawalah alam pikiran mereka ke alam pikiran Anda, yakinkan siswa mengapa harus mempelajari ini dan itu, belajar adalah suatu kebutuhan siswa, bukan suatu keharusan.

2. *Alami*

Unsur alami akan mendorong hasrat alami otak untuk “menjelajah”. Cara apa yang terbaik agar siswa memahami informasi? Kegiatan apa yang dapat diberikan agar pengetahuan dan ketrampilan yang sudah dimiliki siswa,

3. *Namai*

Setelah siswa melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, mereka kita ajak untuk menulis di kertas, menamai apa saja yang telah mereka peroleh, apakah itu informasi, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya, ajak mereka untuk menempelkan nama-nama tersebut di dinding kelas dan dinding kamar tidurnya.

4. *Demonstrasi*

Setelah siswa mengalami belajar akan sesuatu, beri kesempatan kepada mereka untuk mendemonstrasikan kemampuannya, karena siswa akan mampu mengingat 90% jika siswa itu mendengar, melihat dan melakukannya. Melalui pengalaman belajar siswa akan mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan dan informasi yang cukup.

5. *Ulangi*

Pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “Aku tahu bahwa aku tahu ini!” Pengulangan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan konsep multi kecerdasan.

6. *Rayakan*

Perayaan adalah ekspresi dari kelompok seseorang yang telah berhasil mengerjakan sesuatu tugas atau kewajiban dengan baik. Seperti muslim setelah menunaikan ibadah puasa selama satu bulan penuh, mereka merayakan hari kemenangan dengan *Idul Fitri*. Maka sudah selayaknya jika siswa sudah mengerjakan tugas dan kewajibannya dengan baik untuk dirayakan lewat: bertepuk tangan atau bernyanyi bersama-sama.

Dari uraian tentang *Quantum Teaching* tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ini adalah bagaimana seorang guru dapat menempatkan diri pada posisi yang strategis untuk dapat menyampaikan pelajaran yang akan menjadi tanggungjawab guru tersebut. Guru di sini diminta menjadi aktor yang mampu memainkan berbagai gaya belajar anak, mengorkestrakan kelas, menghipnotis kelas dengan daya tarik, dan menguatkan konsep ke dalam diri anak.

C. Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction)

Menurut Trianto (2010 : 41) Model pengajaran Langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Dalam model pembelajaran ini guru menjadi pusat dari proses belajar mengajar yang terjadi didalam kelas.

Adapun ciri-ciri pengajaran langsung menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2010 : 41) adalah :

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Menurut Kardi dalam Trianto (2010 : 43) Pengajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Dari uraian singkat tentang model pengajaran langsung tersebut dapat disimpulkan bahwa model pengajaran ini adalah *teacher center* yaitu guru menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, dengan kata lain guru adalah segalanya. Di sini siswa akan lebih banyak pasif dan hanya menerima materi yang diberikan dan disajikan oleh guru. Misalnya saja dengan bentuk ceramah, siswa hanya akan menjadi pendengar yang baik saja dan akan cenderung bersifat pasif.

D. Mata Diklat Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI)

KKPI merupakan singkatan dari Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi. KKPI adalah salah satu mata pelajaran adaptif yang diberikan kepada semua bidang keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan (Kurikulum SMK, 2004). Sedangkan pada SMA dan SMP dikenal dengan nama mata pelajaran TIK. Mata pelajaran ini sebagai dasar pengetahuan teknologi informasi, dengan demikian generasi masa depan dapat mengikuti perkembangan global. Berikut beberapa penjelasan tentang KKPI menurut Aderoni (2011:1) :

1. KKPI adalah kemampuan minimal yang harus dibekalkan kepada Insan Indonesia (siswa SLTA atau sederajat) agar mampu menggunakan komputer sebagai alat bantu untuk mengelola informasi adalah sebagai berikut :
 - a. Mengoperasikan Komputer, seperti menghubungkan seluruh komponen komputer dengan kabel penghubung sehingga dapat dihidupkan/dinyalakan dan dapat berfungsi, menghidupkan/menyalakan perangkat komputer, membuka dan menutup/mematikan program aplikasi pengolah kata, pengolah angka/bilangan, dan pembuat paparan serta mengetik dengan 10 jari.
 - b. Mengelola Informasi, meliputi mencari informasi, mengelompokkan, mengklasifikasikan, menyimpan. mengambil kembali informasi tersebut, mengemas menjadi informasi baru, menyusun menjadi bahan paparan, memaparkan atau mempresentasikan informasi, melakukan koneksi ke internet, bekerja menggunakan internet untuk mencari, mengumpulkan, dan merekam informasi.
2. KKPI akan terus dikembangkan, sejalan dengan perkembangan kompetensi tamatan SLTP atau sederajat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. KKPI adalah paradigma masa depan, bukan paradigma sekarang atau masa lalu. KKPI adalah satu bentuk kepedulian pengembang IT Depdiknas untuk mempersiapkan anak bangsa agar “siap hidup di jamannya”.

Sejalan dengan perkembangan informasi dan teknologi, maka kemampuan minimal yang harus dibekalkan kepada siswa SMK agar tidak ketinggalan dalam dunia Teknologi Informasi dalam penggunaan komputer sebagai alat bantu untuk :

1. Mencari informasi.
2. Mengelompokkan, mengklasifikasikan, menyimpan
3. Mengambil kembali informasi tersebut
4. Mengemas menjadi informasi baru
5. Menyusun menjadi bahan paparan
6. Memaparkan atau mempresentasikan

E. Penelitian yang Relevan

- a. Sri Mulyani. 2006. ”*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Quantum Teaching Pada Sub Pokok Bahasan Kalor Siswa Kelas Viii Semester I Smp Negeri 2 Ungaran Tahun Ajaran 2005/2006*“. Jurusan Fisika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang 2006. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* hasil belajar siswa meningkat disetiap siklus. Hasil belajar kognitif siklus I diperoleh nilai rata-rata 56,49 dengan ketuntasan belajar yang dicapai 46%, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 73,38 dengan ketuntasan belajar yang dicapai 92%. Hasil belajar afektif siklus I dengan ketuntasan belajar yang dicapai 67%, pada siklus II dengan ketuntasan belajar yang dicapai 89%. Hasil belajar psikomotorik siklus I dengan ketuntasan belajar yang dicapai 67%, pada siklus II dengan ketuntasan belajar yang dicapai 86%. Siswa juga antusias terhadap pembelajaran menggunakan metode *Quantum*

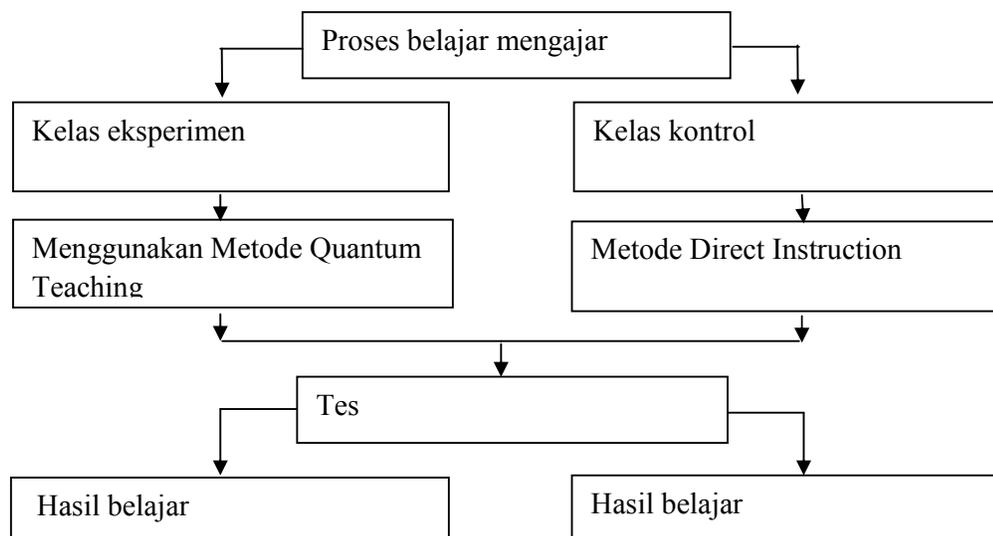
Teaching, dengan perolehan nilai rata-rata 34 yang berarti respon siswa sangat positif.

- b. Silfia Maulida. 2010. "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Melalui Kolaborasi Model quantum Teaching dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siswa Kelas x-1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa meliputi tahap tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa tampak dari hasil rubric penilaian komunikasi matematika dari kategori "Sedang" dengan persentase 64,08 % pada siklus I menjadi kategori "Tinggi" dengan persentase 77,11% pada siklus II. Hal ini didukung dengan hasil tes kemampuan komunikasi matematika siswa yang meningkat dari pre tes dengan persentase 42,71% dalam kategori "Rendah" menjadi 60,73% dalam kategori "Sedang" pada post tes siklus I dan pada post tes.siklus II menjadi 65,11% dalam kategori "Tinggi".

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas lebih lanjut dirumuskan ke dalam kerangka konseptual dan hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yang berfokus pada hasil belajar siswa.

Dari data hasil belajar siswa yang ada, diperkirakan hasil belajar siswa tersebut salah satunya dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan guru. Untuk itu dilakukan suatu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di sini guru akan menggunakan metode belajar dengan menggunakan metode quantum teaching. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode dengan menggunakan metode *quantum teaching* pada kelas eksperimen dan metode *direct instruction* pada kelas kontrol, sedangkan hasil belajar dengan variabel terikat. Seperti tampak pada gambar:



Gambar 1. Desain Kerangka Konseptual

G. Hipotesis

Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata, *hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* yang artinya kebenaran, dan hipotesis adalah sebuah teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji atau di bawah kebenaran. (Arikunto 2006 : 71)

Untuk menemukan jawaban sementara pada permasalahan penelitian maka dapat dikemukakan suatu anggapan sementara : “Terdapat pengaruh yang positif signifikan tentang penggunaan Metode *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran KKPI Kelas X TKJ di SMK N 1 Pulau Punjung”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Terdapat pengaruh yang positif signifikan penggunaan metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran KKPI pada kompetensi *software* pengolah angka, dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 77,7 sedangkan kelas kontrol 71,33. Perhitungan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan dengan t_{tabel} yaitu $t_0 = 11,18 > t_t = 2,00$ pada taraf nyata 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan adanya pengaruh yang positif signifikan penggunaan metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran KKPI kelas X TKJ SMK N 1 Pulau Punjung.

B. Saran

1. Sebelum menggunakan metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran KKPI ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru diantaranya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.

2. Untuk mengantisipasi kesulitan-kesulitan dalam penggunaan metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran KKPI hendaknya dipersiapkan secara matang agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
3. Interaksi penggunaan metode *Quantum Teaching* pada mata KKPI meningkatkan hasil belajar, untuk itu guru perlu merancang pembelajaran dengan menggunakan media sehingga penggunaan media dapat efektif dalam meningkatkan hasil belajar.
4. Diharapkan pengembangan metode serupa dapat memaksimalkan hasil belajar serta dapat digunakan untuk semua mata pelajaran.